

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

##### **1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek**

Kota Yogyakarta merupakan ibu kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan destinasi yang cukup diminati wisatawan, baik asing maupun domestik. Semua dikarenakan tempat wisatanya yang dapat dikatakan variatif, mulai dari wisata kuliner, wisata alam, wisata sejarah, dan lain-lain. Selain itu Yogyakarta juga memiliki julukan sebagai kota pelajar. Banyak pelajar dari luar daerah datang untuk melanjutkan pendidikannya di Yogyakarta. Hal tersebut menjadikan tingginya kegiatan keluar-masuk Kota Yogyakarta.

Dilansir oleh Badan Pusat Statistika Provinsi D.I Yogyakarta, pada bulan Januari 2020, jumlah kunjungan wisman ( wisatawan mancanegara) ke Daerah Istimewa Yogyakarta melalui pintu masuk Adisucitpto mencapai 8.317 kunjungan, turun 14,54 persen dibanding jumlah kunjungan wisman pada bulan sebelumnya yang berjumlah 9.795 kunjungan. Apabila dibandingkan lagi dengan bulan Januari 2019, terjadi kenaikan sebesar 3,92 persen. Secara umum, pola kedatangan wisatawan ke Daerah Istimewa Yogyakarta selama Januari hingga Desember pada tahun 2018 dan 2019 cenderung sama. Pada Januari 2020 kunjungan wisman lebih tinggi dibanding periode yang sama tahun 2019, tetapi masih lebih rendah apa bilang di bandingkan dengan tahun 2018.



**Gambar 1. 1** Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman melalui Adisucipto, 2018-2020

**Sumber :** (Badan Pusat Statistik, 2020)

Juga melansir dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta, untuk jumlah kedatangan wisatawan pada bulan Januari 2020, baik melalui Bandara Adisucipto dan Bandara Internasional Yogyakarta (Yogyakarta International Airport/YIA) secara keseluruhan tercatat sebanyak 276.189 penumpang, yang terdiri dari 258.669 penumpang penerbangan domestic dan 17.520 penumpang kedatangan internasional. Secara keseluruhan jumlah penumpang angkutan udara di D.I. Yogyakarta, sebanyak 261.314 orang penumpang (94,61 persen melalui bandara Adisucipto dan 14.875 orang penumpang (5,39 persen) melalui Bandara YIA. Lalu untuk keberangkatan penumpang pada bulan Januari 2020 tercatat sebanyak 302.137 penumpang yang terdiri dari 285.149 penumpang penerbangan domestik dan 16.998 penumpang penerbangan internasional. Penumpang yang berangkat dari bandara Adisucipto sebanyak 282.639 orang penumpang (93,55 persen) dan dari Bandara YIA sebanyak 19.498 penumpang (6,45 persen). (Badan Pusat Statistik, 2020)

**Tabel 1. 1 Jumlah Penumpang Angkutan Udara**

Bandara	Jember			Sarangani		
	Jan 19	Jan 20	Persentase	Jan 19	Jan 20	Persentase
(i)	(ii)	(iii)	(iv)	(v)	(vi)	(vii)
<b>Bandara Adisucipto</b>						
1. Jakarta/Soekarno-Hatta	90.618	70.804	-22,08	89.822	89.877	-11,27
2. Jakarta/Noel FE	51.727	43.834	-17,26	46.049	42.416	-7,88
3. Denpasar	28.428	23.383	-18,18	30.242	23.713	-21,88
4. Balikpapan	22.322	16.764	-24,93	21.091	19.133	-9,18
5. Ujungpandang	19.668	13.268	-32,20	18.803	17.676	-6,39
6. Pekanbaru	10.011	8.956	-10,20	10.358	9.234	-10,81
7. Banjarmasin	7.888	6.894	-12,60	8.118	8.181	0,80
8. Palembang	6.023	3.142	-47,67	3.303	2.942	-10,34
9. Pontianak	6.272	4.368	-30,40	7.974	7.768	-2,51
10. Palembang	7.182	6.708	-6,73	6.708	7.438	10,81
11. Lainnya	39.487	24.062	-39,34	32.505	27.628	-15,00
<b>Dominasi Adisucipto</b>	<b>296.646</b>	<b>243.754</b>	<b>-18,54</b>	<b>292.768</b>	<b>256.651</b>	<b>-12,35</b>
1. Jember Matus	2	0	-100,00	0	0	0
2. Rastakempur	9.888	10.188	3,18	8.648	8.837	-11,49
3. Singapur	8.627	7.252	-15,93	9.117	8.461	-7,31
4. Lainnya	2	6	200,00	16	6	-100,00
<b>Internasional Adisucipto</b>	<b>18.557</b>	<b>17.528</b>	<b>-5,50</b>	<b>18.738</b>	<b>16.988</b>	<b>-9,55</b>
<b>Total Adisucipto</b>	<b>307.183</b>	<b>261.314</b>	<b>-14,54</b>	<b>311.506</b>	<b>282.639</b>	<b>-9,28</b>
<b>Yogyakarta International Airport</b>						
1. Pontianak	-6,86	2.115	-11,21	1.492	2.684	5,50
2. Jakarta/Soekarno-Hatta	7.649	2.122	-72,26	6.149	2.051	-60,25
3. Palembang	3.025	2.208	-27,27	3.180	2.284	-28,44
4. Banjarmasin	1.214	1.868	29,16	704	1.108	177,70
5. Jakarta/Noel FE	1.788	1.212	-32,22	2.308	1.788	-24,98
6. Semarang	1.734	877	-49,41	873	1.096	32,25
7. Tualan	1.884	793	-58,02	1.933	1.398	-28,00
8. Palembang	1.240	612	-50,79	887	1.022	16,78
9. Ujungpandang	888	562	-36,79	987	888	-10,01
10. Sultanmuhammad	821	1.268	54,54	1.700	611	-65,04
11. Lainnya	1.284	137	-89,53	1.412	368	-73,71
<b>Dominasi YIA</b>	<b>26.928</b>	<b>14.878</b>	<b>-44,76</b>	<b>22.913</b>	<b>19.898</b>	<b>-13,90</b>
<b>Internasional YIA</b>						
<b>Total YIA</b>	<b>26.928</b>	<b>14.878</b>	<b>-44,76</b>	<b>22.913</b>	<b>19.898</b>	<b>-13,90</b>

**Sumber :** (Badan Pusat Statistik, 2020)

Berdasarkan data yang dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa kegiatan penerbangan yang masuk bandara, baik dari bandara YIA (*Yogyakarta International Airport*) maupun Adisucipto cukup padat.

Bandara NYIA (*New Yogyakarta International Airport*) yang berganti nama menjadi YIA (*Yogyakarta International Airport*) merupakan bandara baru yang disediakan di Kabupaten Kulon progo yang akan menaungi semua kegiatan penerbangan komersil yang mana sebelumnya dilaksnakan di Bandara Adisucipto. Selain itu, Bandara YIA yang terletak di daerah Kulon Progo, Temon Yogyakarta merupakan bandara terbesar ketiga setelah Soekarno Hatta [Cengkareng] dan Ngurah

Rai di Bali (Prihartono, 2018). Bandara tersebut memiliki konsep Aerotropolis. Aerotropolis pada konteks ini adalah konsep penyusunan kota atau wilayah yang bertata letak, infrastruktur dan ekonomi berpusat pada bandar udara. Pengembangan kota bandara (aerocity atau aerotropolis) memiliki prospek yang sangat bagus di Indonesia. Pasalnya, Indonesia merupakan negara kepulauan, sehingga tingkat mobilitas penduduk menggunakan pesawat terbang lebih tinggi dibandingkan negara lainnya yang bukan kepulauan (Ramadhiani, 2016).

Kabupaten Kulon Progo Kecamatan Temon, merupakan lokasi dimana dibangunnya bandara YIA yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian Kulon Progo memiliki konsep Aerotropolis/Aerocity dimana Bandara menjadi poros sebuah kota dengan berbagai fasilitas pendukung di sekitarnya menjadikan kawasan tersebut berpotensi untuk mengembangkan bisnis dan daerah komersial berbasis penerbangan.



**Gambar 1. 2** Skema Perencanaan Kawasan Aerocity Bandara YIA

**Sumber:** Masterplan Aerotropolis Bandara NYIA

Disamping hal tersebut kawasan Aerotropolis/Aerocity Bandara YIA memiliki 2 tahap pembangunan, untuk tahap pertama yang akan mengejar target kapasitas 15 juta penumpang pertahun, dilaksanakan pada April 2018 – April 2031. Lalu untuk tahap kedua yang akan mengejar target 20 juta penumpang pertahun, dilaksanakan pada tahun 2031 – 2041 (MARIA INFINIFERRO, 2018). Hotel transit yang akan dibangun memiliki tujuan utama yaitu merespon kegiatan penerbangan di kawasan Aerotropolis Bandara YIA hingga agenda pembangunan Bandara tersebut selesai, yaitu di tahun 2041. Hotel merupakan salah satu potensi bisnis dan investasi terbesar yang berkaitan dengan penerbangan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM. 37/PW.304/MPPT-86, hotel merupakan jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian besar atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersial. Sedangkan hotel transit adalah hotel yang orientasi pelayanannya diperuntukan bagi penunjang perjalanan penumpang udara, disebut juga hotel pelabuhan udara (Lawson, 1976)

Hotel transit yang akan direncanakan merupakan hotel transit dengan standard bintang 4 . Penggolongan kelas hotel tersebut didasarkan atas analisa perhitungan laju pertumbuhan wisatawan dan pertimbangan atas terjadinya persaingan antar hotel dimasa yang akan datang. Pada bulan Maret 2020 Bandara YIA akan beroperasi secara penuh 24 jam. Berdasarkan hal tersebut sarana akomodasi salah satunya tempat penginapan baik berupa hotel bintang maupun non bintang sangat diperlukan khususnya teruntuk calon penumpang. Terdapat di DPMPT (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu) disebutkan sejumlah hotel berbintang segera dibangun tidak jauh dari lokasi Bandara YIA. Salah satu hotel yang terdata di DPMPT untuk kategori hotel berbintang yang tengah mengurus izin dan *ground breaking* adalah hotel Dafam, Novotel dan Ibis (Persada, 2020). Lalu yang menjadi pertimbangan alasan hotel transit berstandar **bintang 4**, yakni Bandara-bandara Internasional tersibuk di Asia memiliki hotel berbintang 4 didalamnya. Hal tersebut didapatkan dari analisa pada jurnal Kriteria Penentu Tipologi Properti Hotel Transit Bandara Soekarno Hatta:

- Hongkong International Airport yang memiliki satu hotel bintang 5 dan satu hotel bintang 4 di dalam kompleks Bandara
- Changi International Airport memiliki satu hotel bintang 5 dan satu bintang 4 di dalam kawasan Bandara
- Incheon International Airport memiliki satu hotel bintang 5 dan satu bintang 4 di dalam kawasan Bandara.

Setiap tahunnya kemungkinan akan terus bertambah jumlah penumpang pesawat di Bandara, sehingga hotel transit tersebut akan sangat membantu dan berguna kedepannya sebagai fasilitas penunjang di Bandara. (Dyah, 2015)

### **1.1.2 Latar Belakang Permasalahan**

Bandara NYIA (New Yogyakarta International Airport) merupakan bandara baru yang disediakan di daerah Kulon progo, Temon Yogyakarta yang akan menaungi semua kegiatan penerbangan komersil yang mana sebelumnya dilakasnakan di Bandara Adisucipto yang terletak di Jl. Raya Solo KM.9, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Bandara Adisucipto sendiri akan dijadikan pangkalan utama TNI AU dan pusat pendidikan penerbangan TNI AU. Selain itu, Bandara NYIA yang terletak di daerah Kulon Progo, Temon Yogyakarta yang

berganti nama menjadi YIA merupakan bandara terbesar ketiga setelah Soekarno Hatta [Cengkareng] dan Ngurah Rai di Bali. (Prihartono, 2018)



**Gambar 1. 3** Kawasan Bandara YIA

Sumber: (<https://cdn-image.bisnis.com/posts/2019/09/05/1144939/tambak-udang.jpg>)

Bandara tersebut berdiri diatas tanah yang luasnya mencapai 6.000.000 m<sup>2</sup> atau setara dengan 600 hektar. Bandara ini akan memiliki terminal seluas 210.000 meter persegi dengan kapasitas 20 juta penumpang per tahun. Selain itu, bandar udara tersebut diperkirakan bakal memiliki hanggar seluas 371.125 meter persegi yang direncanakan bakal sanggup menampung hingga sebanyak 28 unit pesawat. Bandara ini juga, bisa menampung pesawat berbadan lebar, seperti B777, B747, A380 (Wikipedia, 2020).

Terdata di DPMPT (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu) disebutkan sejumlah hotel berbintang segera dibangun tidak jauh dari lokasi Bandara YIA. Salah satu hotel yang terdata di DPMPT untuk kategori hotel berbintang yang tengah mengurus izin dan *ground breaking* adalah hotel Dafam, Novotel dan Ibis (Persada, 2020).





*Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2020)*

Berdasarkan data yang didapat jika dijumlahkan kedua tipe wisatawan, domestic maupun asing yang datang dan menginap di hotel berbintang pada tahun yang paling relevan yaitu 2018 berdasarkan data berjumlah **4.155.01** orang dan jumlah secara keseluruhan dari tahun 2003-2018 berjumlah **21.829.51** orang. Dengan demikian, mengingat kawasan aerotropolis akan menjadi tempat dimana kegiatan-kegiatan akan berlangsung dan menjadi padat dapat di perkirakan jumlahnya dan betapa pentingnya akomodasi penginapan pada suatu kawasan yang padat akan kegiatan.

Pasar bagi hotel transit ini pada umumnya diperuntukan bagi penumpang bandara YIA yang membutuhkan akomodasi penginapan tersebut untuk dipergunakan sebagai tempat istirahat sementara, baik untuk penumpang yang mengalami *delay* atau *cancel flight* maupun yang membutuhkan tempat bernaung sementara/transit, melakukan bisnis, acara seminar, maupun kegiatan-kegiatan resmi lainnya. Membahas persoalan *delay* dan *cancel flight* tentunya memiliki kaitan dengan penerbangan. Pada Januari 2019 angka *cancel flight* meingkat cukup drastis. Tercatat terdapat 1.046 penerbangan di Bandara Adisucipto Yogyakarta. Tahun 2018 juga terdapat peningkatan *cancel flight* namun hanya 1 persen saja sedangkan di tahun 2017 angka *cancel flight* menurun. Faktor-faktor yang menyebabkan belum di ketahui secara pasti, namun ada beberapa yang menjadi dugaan, seperti adanya airline yang menerapkan kebijakan bagasi berbayar dan juga faktor cuaca dan lain sebagainya (Tim VIVA, 2019).

Namun persoalan tersebut tidak menjadi tujuan utama dibangunnya hotel transit bintang 4 Bandara YIA tersebut. Kembali lagi kepada data yang menunjukkan kapasitas penumpang yang terjadi selama sekian tahun yangmana hal tersebut menjadi alasan utama dibangunnya hotel transit, yaitu merespon kegiatan yang akan berlangsung, hingga agenda pembangunan selesai, yaitu di tahun 2041 yang akan melayani sekitar 20 juta pengunjung pertahun.

Perancangan hotel transit bintang 4 Bandara YIA ini memiliki penekanan design yang efektif dan efisien. Pada umumnya hotel transit merupakan suatu bentuk akomodasi yang bersifat komersial yang diperuntukan bagi pengunjung yang sedang singgah atau transit dalam suatu perjalanan dengan menggunakan transportasi udara (Katherina, 2014). Hotel transit pada umumnya memiliki karakter, antara lain:

- Waktu pemakaian hotel yang relative singkat, berkisar kurang dari 24 jam hingga paling maksimal yaitu 3 hari, sehingga pelayanan, sirkulasi, tata ruang, dan fasilitas yang tersedia bersifat cepat dan efisien.
- Mempunyai fasilitas informasi yang lengkap mengenai jadwal lalu lintas
- Memiliki fasilitas transportasi yang mempermudah akses menuju bandara, seperti *shuttle bus* dan mobil antar jemput.

Penekanan design pada hotel transit bintang 4 tersebut di interpretasikan melalui pembagian zoning ruang agar saling berkaitan antar kegiatan yang memiliki guna mempermudah kegiatan pelayanan yang berlangsung didalam hotel transit. Selain pembagian zoning pada bangunan, penekanan design yang efektif dan efisien juga di interpretasikan kedalam perencanaan sirkulasi pada ruang didalam bangunan, aagar aksesibilitas pengguna bangunan dapat berjalan dengan optimal.

Selanjutnya metode pendekatan yang digunakan dalam perancangan bangunan hotel transit bintang 4 Bandara YIA di Yogyakarta, Kabupaten Kulon Progo, Kecamatan Temon adalah Arsitektur Regional atau disebut juga Regionalisme dalam Arsitektur sebagai upaya dalam menjaga karakter, nilai kebudayaan pada suatu daerah di Indonesia. Negara Indonesia memiliki warisan arsitektur yang tersebar di seluruh Provinsi. Warisan arsitektur Nusantara sebagian besar di Indonesia mengaami banyak permasalahan dalam kemampuannya untuk bertahan dan berlanjut sampai ke masa yang akan datang. Hal tersebut disebabkan kemajuan teknologi sehingga merubah tata cara hidup, kehidupan sosial dan budaya. Bangunan-bangunan modern pada masa kini

cukup dominan keberadaannya di Indonesia dikarenakan perubahan-perubahan yang terjadi seiring perkembangan zaman.

Hotel transit bintang 4 Bandara YIA dengan pendekatannya yaitu Arsitektur regional, berupaya mengembalikan identitas yang didalamnya terkandung nilai-nilai kebudayaan, warisan luhur untuk di pertontonkan kepada pengunjung. Hal tersebut juga menjadi salah satu tujuan hotel tersebut untuk memberikan kesan kepada pengunjung untuk merasakan berada didaerah yang berbeda dengan mereka. Pengunjung yang datang diharap merasakan bagaimana berada di tanah Yogyakarta, dengan kebudayaan Jawa didalamnya. Tujuan dari pendekatan ini juga mengahrapkan pengunjung yang datang ke hotel untuk menyesuaikan, beradaptasi pada suatu karakter budaya yang berbeda, layaknya kata pepatah yang mengatakan “*dimana bumi dipijak, disana langit dijunjung*” yang berarti diharapkan bagi pendatang untuk memahami, meresapi, dan menghormati adat istiadat, pada suatu daerah yang dikunjungi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana wujud rancangan Hotel transit bintang 4 Bandara YIA yang dapat merespon kegiatan dimasa akan datang, efisien dan efektif di kawasan Aerotropolis Bandara YIA dengan pendekatan Arsitektur Regional.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

- Penulisan ini bertujuan untuk merancang hotel transit dengan standar bintang 4 sebagai sarana akomodasi penginapan dengan kemudahan pelayanan bagi tamu yang berkunjung, baik sedang transit, dalam kegiatan bisnis, maupun *delay flight* dan *cancel flight*
- Menghasilkan konsep perancangan hotel transit dengan menerapkan Arsitektur Regional sebagai pendekatannya juga menciptakan kegiatan yang efisien dan efektif didalam bangunan hotel transit bintang 4.

### **1.3.2 Sasaran**

- Menghadirkan sebuah hotel transit yang efektif dan efisien dalam kegiatan yang berlangsung didalamnya dengan menerapkan aspek-aspek tradisional Jawa pada tampilan fisik bangunannya.
- Mengolah sirkulasi serta zoning pada bangunan dengan mempertimbangkan hubungan kegiatan yang berlangsung didalam bangunan.
- Mengembangkan konsep serta prinsip dari pendekatan Arsitektur Regional untuk diaplikasikan ke dalam rancangan bangunan hotel transit bintang 4 Bandara YIA di kawasan Aerotropolis Bandara YIA

## **1.5 LINGKUP PEMBAHASAN**

Lingkup pembahasan dalam pekerjaan proyek tersebut mencakup konsep Arsitektur Regional untuk memanfaatkan potensi kawasan secara optimal. Peran Arsitektur Regional mencakup zoning ruang dalam bangunan menurut filsafat Arsitektur Jawa, tampilan fasad bangunan berupa karakteristik dari Joglo, serta interior bangunan dan struktur bangunan dipadukan dengan karakter arsitektur masa kini.

## **1.6 METODA STUDI**

### **A. Metode Pengumpulan Data**

- Data Primer : Data yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan pada lokasi perencanaan Hotel Transit yang meliputi data tapak dan keadaan fisik baik berupa gambar maupun tertulis.
- Data Sekunder : Data yang diperoleh dari studi pustaka dan data yang relevan tentang hotel serta data dokumen orang lain
- Pengamatan Langsung : Melakukan pengamatan secara langsung mengenai kondisi Hotel Transit di Kota Yogyakarta yang meliputi :

- Observasi, pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi perencanaan Hotel Transit
- Dokumentasi Pribadi, pengumpulan data dengan menggunakan media pengambilan data seperti kamera untuk memperoleh foto-foto kondisi lapangan.
- Wawancara, pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu Pihak Angkasa Pura Kota Yogyakarta,
- Pengamatan Tidak langsung : Pengumpulan data-data yang berkaitan dengan Hotel Transit untuk mendapat data sekunder.
- Studi Literatur : Mencari literatur atau referensi yang berkaitan dengan hotel transit, guna mendapatkan data-data dan informasi yang relevan melalui buku, internet dan sumber informasi lainnya.

Alat dan instrument pengumpulan data

- Kamera, untuk mengambil foto-foto kondisi lokasi perencanaan hotel transit bandara YIA yang berlangsung di lokasi tersebut serta foto-foto kondisi hotel-hotel lain yang berada di DIY.
- Alat tulis, untuk mencatat hasil wawancara langsung dan hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan hotel transit bandara YIA.

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktu Pengamatan : -

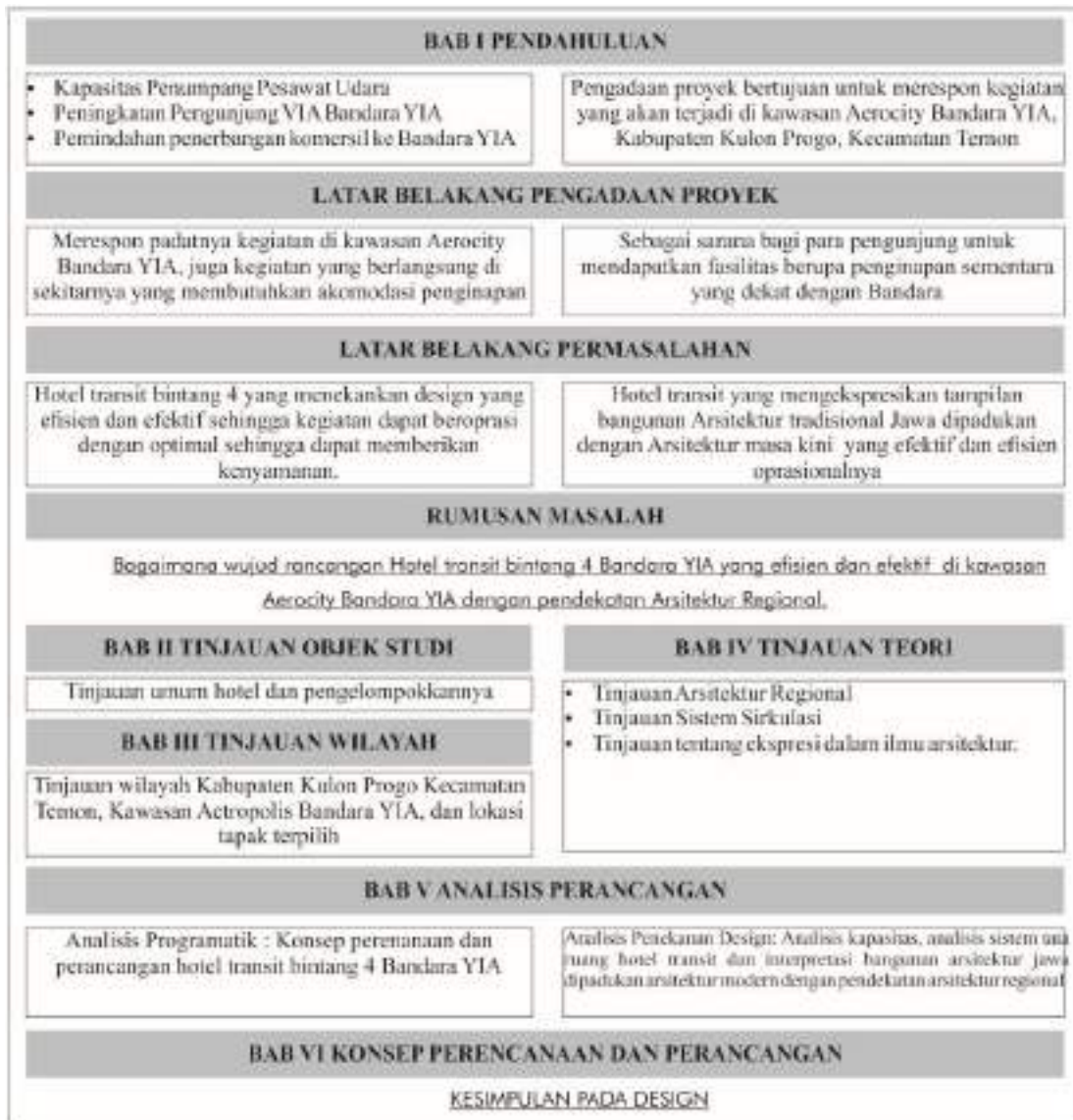
## B. Metode Analisis Data

Analisis dilakukan secara deskriptif mulai dari pengertian hotel transit hingga persyaratan serta kebutuhan ruangnya, tinjauan terhadap ruang per ruangnya, masalah-masalah yang ditemui serta landasan teori dan pemecahan masalahnya. Teknik analisis yang di gunakan adalah metode komparasi. Penilaian terhadap fungsi yang sudah ada dipilih dari yang paling sederhana hingga ke detail-detailnya.

## C. Metode Menarik Kesimpulan

Setelah melakukan analisis tentang prinsip-prinsip dalam Arsitektur Jawa maka tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Metode yang di gunakan dalam menyimpulkan penelitian ini adalah dengan cara deduktif, yakni pembahasan dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus. Kesimpulan ini digunakan sebagai dasar konsep perancangan. Konsep ini kemudian di transformasikan ke dalam pengolahan tata ruang dalam dan luar hotel transit Bandara YIA.

## D. Bagan Tata Langkah



### 1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Karya tulis yang mengawali proses perencanaan dan perancangan Hotel Transit ikonik di kawasan Bandara YIA yang terdiri dari beberapa bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

## 1. BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang perlunya dibangun Hotel Transit Bandara YIA dan pemilihan pendekatan Arsitektur regional sebagai solusi dalam perancangan Hotel Transit bintang 4 Bandara YIA, tujuan didirikannya Hotel Tarnsit bintang 4 Bandara YIA, sasaran, lingkup pembahasan perencanaan dan perancangan Hotel Tranist, dan sistematika penulisan.

## 2. BAB II : TINJAUAN OBYEK STUDI

Tinjauan teoritis meliputi tinjauan hotel transit, tinjauan pelaku, dan tinjauan kegiatan.

## 3. BAB III : TINJAUAN WILAYAH

Menjelaskan tentang tinjauan hotel transit yang berlokasi di kawasan Aerotropolis bandara YIA Yogyakarta yang mencakup gambaran umum Kabupaten Kulon Progo yang meliputi dasar pertimbangan pemilihan site.

## 4. BAB IV : TINJAUAN TEORI

Menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan untuk menjawab penekanan desain. Teori yang digunakan yaitu kajian teori Arsitektur Regional

## 5. BAB V : ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Analisis permasalahan dalam beberapa aspek yang dirumuskan melalui pendekatan perancangan dan topik atau tema Arsitektur Regional. Berdasar analisis tersebut, akan ditemukan permasalahan-permasalahan terkait. Analisis-analisis yang telah dilakukan akan menghasilkan solusi dan konsep perancangan yang diterapkan sebagai landasan dalam merancang bangunan lansekap dan lingkungannya.

## 6. BAB VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Konsep perencanaan dan perancangan merupakan hasil dari analisis dan solusi terhadap permasalahan yang telah teridentifikasi dan dirumuskan pada bagian permasalahan. Konsep perancangan merupakan landasan perancaaan dan perancangan arsitektur yang dapat menghasilkan karya arsitektur yang ikonik, baik secara fungsi dan efisiensi penggunaan. Konsep perancangan dilengkapi dengan skematik desain sebagai alur atau kerangka pemikiran dalam perancangan.